

Peran Mahasiswa dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa: Pengalaman Kuliah Kerja Mahasiswa di Desa Wanasari

Chandra Permana¹, Dyan Rahmawati², Haidar Rizky³, Mochamad Arief Hidayat⁴, Ilham Firli Mahdan⁵, Ayu Tinike Rachman⁶, Nabhilla Sa'ed Rahmat⁷, Yulia Citra⁸, Salwa Qurotul Aini⁹, Ahmad Hamim Robit Jazuli¹⁰, Siti Andira Lestari¹¹, Mu'minah¹², Miftah Nurul Jamal¹³, Mila Akmalia¹⁴, Afria Erika Febi Setiani¹⁵, Faisal Aziz¹⁶, Neng Sukriyah¹⁷, Reza Muhammad Fauzi¹⁸, Della Safira¹⁹, Ulandari²⁰, Uut Uryanti²¹, Shari Saniah²², Awaliyah Debriyanti²³, Nabilah Nuzula²⁴, Ariani Nurhalidah²⁵, Affan Hakim²⁶, Rispan Maulana²⁷, Kholisah²⁸, Syafirah Sofawati²⁹, Ilham Rizafi³⁰, Ilal Walhamdi³¹, Ahmad Khoirul Anam³², Muhammad Azwar³³, Rahmat Fauzi³⁴, Rio Saputra³⁵, Wildan Satria Utama³⁶, Ahmad Sartibi³⁷

¹⁻³⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang
Email Chandrapermana009@gmail.com

Abstract

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini merupakan salah satu program utama dari KKM yang dilaksanakan oleh STISNU Nusantara Tangerang pada tanggal 28 Juli sampai dengan 31 Agustus. Program ini fokus pada pembinaan keagamaan di Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten, dengan tujuan utama untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan teknik observasi dan advokasi. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi keagamaan masyarakat secara langsung, baik melalui pengamatan kegiatan ibadah, tradisi keagamaan, maupun interaksi sehari-hari yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Advokasi kemudian diterapkan untuk mengembangkan program-program keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Kegiatan konkret yang dilakukan meliputi penyelenggaraan pengajian rutin, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, serta program penyuluhan keagamaan yang melibatkan tokoh agama setempat. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam membina generasi muda melalui kegiatan keagamaan seperti Madrasah dan kegiatan remaja masjid. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan secara kuat sejak usia dini, serta memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara warga desa. Peran mahasiswa dalam pembinaan keagamaan ini tidak hanya membantu dalam peningkatan kualitas keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter masyarakat desa yang lebih religius dan harmonis. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh di bangku kuliah, serta membentuk mereka menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat.

Keywords: *Keagamaan, Pembinaan, Majelis Ta'lim*

Abstract

The activities carried out in the Student Community Service Program (KKM) are one of the main programs implemented by STISNU Nusantara Tangerang from July 28 to August 31. This program focuses on religious guidance in Wanasari Village, Cibeber District, Lebak Regency, Banten, with the primary goal of strengthening religious values and increasing the spiritual awareness of the village community. The methods used in this activity include a participatory approach with observation and advocacy techniques. Observations were conducted to understand the religious conditions of the community directly, whether through observing worship activities, religious traditions, or daily interactions related to religious practices. Advocacy was then applied to develop religious programs that meet the needs of the village community. Concrete activities included organizing regular religious study sessions, Quranic literacy training, and religious counseling programs involving local religious leaders. Additionally, students played a role in mentoring the youth through religious activities such as Madrasah and mosque youth activities. Through these activities, it is hoped that religious values can be instilled strongly from an early age, while also strengthening social bonds and solidarity among the villagers. The role of students in religious guidance not only aids in improving the quality of religious life but also contributes to the character development of the village community, making it more religious and harmonious. This activity also serves as a means for students to apply the knowledge they have acquired in college, shaping them into agents of change capable of bringing positive impacts to society.

Keywords: *Religiosity, Coaching, Majelis Ta'lim*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kegiatan intrakurikuler Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh kedalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, KKM juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan profesional mereka melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Karenanya, mahasiswa peserta KKM perlu menyiapkan program-program nyata yang memberi manfaat bagi warga masyarakat. (LP2M STISNU, 2024).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa harus didasarkan pada beberapa prinsip yakni gagasan bersama (co-creation), dukungan bersama (cofunding), keberlanjutan (sustainability), keluwesan (fleksibility), dan berbasis riset (research based community services). Dengan demikian kegiatan KKM diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan KKM dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, maka kegiatan ini juga dapat berupa berbagai rangkaian kegiatan mulai dari pelatihan, penyuluhan, sosialisai, kursus maupun kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat dan potensi wilayahnya (Laia, 2022).

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang diselenggarakan Stisnu Nusantara Tangerang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. KKM Tematik tahun 2024 yang dilaksanakan awal tahun ini mengambil lokasi yang dipilih yakni berada di dataran tinggi, 780 meter di atas permukaan laut di Desa Wanasari dan Desa Hegarmanah, Kecamatan Cibeber. Kegiatan yang berjumlah sampai 82 peserta yang juga tersebar di Desa Wanasari dan Desa Hegarmanah. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa STISNU tahun 2024 ini mengusung tema "Pemberdayaan Desa 3T (Tertinggal, Terdalam, Terluar) Melalui Kesadaran Hukum". Selain tujuan KKM yang telah disebutkan sebelumnya,9 beberapa tujuan lain dari kegiatan KKM kali ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk pengimplementasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja.
3. Menambah pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang memiliki potensi di wilayah kerja yang ada di Provinsi Banten.
4. Menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa Stisnu Nusantara Tangerang, sebagai agent of change dalam pembangunan daerah.
5. Menambah informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan Stisnu Nusantara Tangerang dan juga membantu pemerintah daerah untuk membangun desa menjadi lebih unggul.

Salah satu kelompok yang ada di kegiatan KKM ini adalah Kelompok 2 yang berlokasi di Desa Wanasari Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak. Desa Wanasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Beberapa desa lain yang termasuk Kecamatan Cibeber yaitu Desa Cibeber, Desa Cihambali, Desa Ciherang, Desa Cikadu, Desa Cikotok, Desa Cisungsang, Desa Citorek Barat, Desa Citorek Kidul, Desa Citorek Tengah, Desa Citorek Timur, Desa Citorek Sabrang, Desa Gunungwangun, Desa Hegarmanah, Desa Kudangjaya, Desa Kujangsari, Desa Mekarsari, Desa Neglasari, Desa Sinargalih, Desa Situmulya, Desa Sukamulya, Desa Wanasari, Desa Warungbanten. Desa Wanasari dikelilingi oleh keindahan alam yang asri, dengan pemandangan Gunung yang terlihat dari kejauhan. Desa ini memiliki suasana pedesaan yang tenang dan damai jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Menurut topografi, Desa Wanasari ini memiliki topografi dataran rendah dengan beberapa bukit kecil di sekitarnya. Luas wilayah Desa Wanasari sekitar 1.405,1 Ha, dengan ketinggian 780 m di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian yang subur, terutama untuk pertanian padi, kopi, jagung, kacang, pisang, gula aren, anyaman bambu. Sungai kecil dan saluran irigasi yang melintasi desa, memberikan pasokan air untuk pertanian. Desa Wanasari ini dikelilingi oleh pepohonan hijau yang memberikan kesan sejuk.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) STISNU Nusantara Tangerang. Berdasarkan pedoman tersebut, kegiatan KKM tahun 2024 berlangsung selama 1 bulan, yaitu mulai dari 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Metode KKM ini dilakukan secara offline, di mana mahasiswa langsung terjun ke masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang ada, membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut, serta menggali dan mengembangkan potensi desa, terutama dalam aspek pengembangan literasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan kemampuan baca-tulis di tingkat sekolah dasar menggunakan Metode Advokasi dengan Teknik Observasi. Advokasi di sini merujuk pada serangkaian gerakan yang terorganisir dan sistematis yang secara sengaja dilakukan untuk mendorong perubahan sosial dalam sistem yang ada (Damayanti, Galieh, 2022). Urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Penggalan data awal melalui kajian literatur terkait situasi dan kondisi keagamaan, tantangan yang dihadapi, serta potensi keagamaan yang ada di Desa Wanasari.

1. Penggalan data awal melalui kajian literatur terkait situasi literasi, tantangan yang dihadapi, serta potensi pendidikan yang tersedia di Desa Wanasari.
2. Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, aparat desa, pendidik, dan masyarakat untuk menyusun materi advokasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan baca-tulis di desa tersebut.

3. Fasilitasi kegiatan seperti pengajian, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, dan program pendidikan agama yang partisipatif oleh tim pengabdian bersama perwakilan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, serta tokoh agama dan masyarakat di Desa Wanasari.

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam pengembangan individu. Berikut adalah beberapa pendekatan yang bisa diambil:

1. Pendidikan Karakter: Mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum formal dapat membantu membentuk karakter yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM.
2. Pelatihan Spiritual: Mengadakan pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengembangan spiritual dan moral. Ini dapat mencakup diskusi tentang nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan etika kerja dan hubungan antarmanusia.
3. Kegiatan Sosial Berbasis Agama: Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat yang dipandu oleh nilai-nilai keagamaan. Ini tidak hanya meningkatkan empati dan kepedulian sosial, tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan dan kerja sama.
4. Menciptakan Lingkungan Kerja Berbasis Nilai: Mengembangkan budaya organisasi yang menghargai nilai-nilai keagamaan, seperti saling menghormati, keadilan, dan solidaritas. Lingkungan yang positif akan mendorong produktivitas dan inovasi.
5. Pembinaan Mental dan Emosional: Program-program yang fokus pada pengembangan mental dan emosional, seperti meditasi, doa, atau refleksi, dapat membantu individu mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.
6. Pengembangan Kepemimpinan: Menyediakan pelatihan kepemimpinan yang mengacu pada prinsip-prinsip keagamaan. Pemimpin yang memiliki dasar moral yang kuat dapat mempengaruhi bawahannya secara positif.
7. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab: Mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya berkontribusi untuk kebaikan bersama.
8. Mentoring dan Pembinaan: Membentuk program mentoring yang melibatkan pemuka agama atau tokoh masyarakat yang dapat memberikan bimbingan moral dan etika kepada individu dalam perkembangan karir dan kehidupan pribadi.
9. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, kualitas SDM dapat ditingkatkan secara holistik, tidak hanya dalam aspek profesional, tetapi juga dalam aspek moral dan sosial.



Gambar 1.

Berbincang dengan Tokoh Agama di Desa Wanasari Terkait Praktik dan Proses Keagamaan di Desa Wanasari

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 4 Agustus 2024

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wanasari adalah salah satu dari 22 desa di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini memiliki luas wilayah 1.405,1 hektar dan terletak pada ketinggian 780 meter di atas permukaan laut. Desa Wanasari terbagi menjadi 13 RT dan 6 RW. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, menggarap lahan pertanian yang subur untuk menanam padi, cabai, dan singkong. Pendidikan keagamaan di Desa Wanasari sangat penting guna untuk menopang keberlangsungan hidup yang sesuai dengan syariat hukum Islam, mayoritas masyarakat di Desa Wanasari menganut agama Islam, namun tidak mengetahui prosedural Hukum Islam yang semestinya di ketahui oleh masyarakat di Desa Wanasari, untuk menopang itu kami melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan seperti kegiatan belajar mengajar di madrasah, kebersamai kajian keagamaan bersama ibu-ibu majlis ta'lim dan juga bapak-bapak, selain dari itu kami memberikan edukasi tentang hak-hak seorang anak kepada orang tua begitupun orang tua kepada seorang anak.

Salah satu langkah penting yang sedang dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Wanasari adalah memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan pembinaan. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, untuk mengekspresikan dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama melalui berbagai aktivitas keagamaan. Misalnya, melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak diajarkan untuk lebih memahami ajaran agama, sementara keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam membantu meningkatkan fokus dan disiplin spiritual mereka.

Metode pembelajaran agama di Desa Wanasari dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pendekatan, teknik, dan tantangan yang dihadapi dalam

implementasinya. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dijelaskan:

1. Pendekatan Pembelajaran

- a) Kontekstual: Mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wanasari. Misalnya, menggunakan contoh-contoh dari budaya lokal untuk menjelaskan ajaran agama.
- b) Partisipatif: Melibatkan masyarakat dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, seminar, atau pelatihan yang melibatkan tokoh agama setempat.

2. Metode Pengajaran

- a) Ceramah: Metode ini umum digunakan, terutama oleh guru atau pemuka agama dalam menyampaikan pengetahuan agama dasar.
- b) Dialog Interaktif: Mendorong diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta.
- c) Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengajak peserta untuk melakukan proyek sosial berbasis nilai-nilai agama, seperti program bakti sosial atau pengembangan lingkungan.

3. Penggunaan Media

- a) Bahan Ajar Visual: Menggunakan buku, poster, atau video yang menjelaskan konsep-konsep agama secara lebih menarik dan mudah dipahami.
- b) Teknologi Informasi: Memanfaatkan smartphone atau media sosial untuk menyebarkan materi ajar dan mengadakan diskusi online.

4. Keterlibatan Masyarakat

- a) Kelas Agama Komunitas: Mengadakan kelas yang dihadiri oleh berbagai kalangan usia, sehingga pembelajaran agama bisa lebih inklusif.
- b) Peran Tokoh Agama: Mengandalkan tokoh agama setempat untuk memberikan pemahaman dan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tantangan yang Dihadapi

- a) Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya akses terhadap buku atau materi pembelajaran yang berkualitas.
- b) Kesadaran Masyarakat: Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama yang baik dan berkelanjutan.
- c) Keterbatasan Waktu: Kesibukan masyarakat dalam bekerja dapat mengurangi partisipasi dalam kegiatan belajar agama.

6. Evaluasi dan Pengembangan

- a) Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan mencari cara untuk meningkatkan pengalaman belajar.
- b) Pengembangan Berkelanjutan: Mengadakan pelatihan bagi pengajar untuk memperbarui metode pengajaran dan pengetahuan agama.
- c) Dengan pendekatan yang tepat dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, pembelajaran agama di Desa Wanasari dapat menjadi lebih efektif dan relevan, membantu membentuk karakter dan moral yang baik dalam komunitas.

Kegiatan pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Desa Wanasari merupakan salah satu upaya penting dalam pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dijelaskan mengenai kegiatan ini:

1. Tujuan Kegiatan

- a) Pendidikan Agama: Mengajarkan anak-anak tentang Al-Qur'an, baik dari segi membaca, memahami, maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.
- b) Pembentukan Karakter: Membentuk karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

2. Metode Pengajaran

- a) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an: Menggunakan metode tilawah, di mana siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seringkali dengan bimbingan dari pengajar.
- b) Pemahaman Makna: Selain membaca, siswa juga diajarkan memahami tafsir dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka bisa mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Praktik Doa dan Dzikir: Mengajarkan berbagai doa dan dzikir yang terdapat dalam Al-Qur'an, serta pentingnya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan Rutin

- a) Jadwal Pengajaran: TPA biasanya memiliki jadwal pengajaran yang tetap, seperti setiap sore atau akhir pekan, untuk memudahkan anak-anak berpartisipasi.
- b) Ujian dan Penilaian: Mengadakan ujian berkala untuk menilai kemajuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, yang juga berfungsi sebagai motivasi.

4. Keterlibatan Masyarakat

- a) Partisipasi Orang Tua: Mendorong orang tua untuk aktif dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka, termasuk menghadiri kegiatan TPA.
- b) Kerja Sama dengan Tokoh Agama: Melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam mendukung kegiatan TPA, baik melalui pengajaran langsung atau dukungan moral dan material.

5. Kegiatan Khusus

- a) Peringatan Hari Besar Islam: Mengadakan kegiatan khusus seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Miraj, atau Ramadan, yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an dan kegiatan lainnya.
- b) Kegiatan Sosial: Mengorganisir bakti sosial atau kegiatan amal yang diambil dari ajaran Al-Qur'an, sehingga siswa dapat merasakan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

6. Evaluasi dan Pengembangan

- a) Evaluasi Program: Melakukan evaluasi berkala mengenai efektivitas metode pengajaran dan keberhasilan siswa dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

- b) Pelatihan untuk Pengajar: Mengadakan pelatihan bagi pengajar TPA agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan memahami Al-Qur'an.

7. Penggunaan Media Pembelajaran

- a) Buku dan Alat Bantu: Menggunakan buku panduan, kartu huruf, dan media lainnya untuk membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif.
- b) Teknologi: Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi belajar Al-Qur'an atau video pembelajaran untuk menarik minat siswa.
- c) Kegiatan pengajaran Al-Qur'an di TPA di Desa Wanasari sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada generasi muda, sekaligus menjaga tradisi keagamaan di tengah masyarakat. Dengan pengajaran yang baik, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia.

Kegiatan keagamaan yang dipadukan dengan adat istiadat dan budaya di Desa Wanasari mencerminkan kekayaan tradisi lokal serta nilai-nilai spiritual yang kuat. Berikut adalah beberapa contoh dan penjelasan mengenai kegiatan tersebut:

1. Perayaan Hari Besar Agama

- a) Idul Fitri dan Idul Adha: Perayaan ini sering melibatkan tradisi khas, seperti penyembelihan hewan qurban di Idul Adha, di mana masyarakat bergotong-royong. Ada juga tradisi mengunjungi sanak saudara dan berbagi makanan khas.
- b) Perayaan Maulid Nabi: Diadakan dengan pengajian, pembacaan shalawat, dan juga diwarnai dengan pertunjukan seni tradisional, seperti seni tari atau musik yang menggambarkan cerita Nabi.

2. Ritual Adat yang Mengandung Nilai Agama

- a) Upacara Ruwatan: Kegiatan ini sering dilakukan untuk mengusir nasib buruk, di mana unsur keagamaan dan adat bertemu. Ruwatan biasanya melibatkan doa, pembacaan ayat suci, dan ritual adat yang diikuti oleh masyarakat.
- b) Tradisi Sewa Bumi: Diadakan untuk meminta berkah dan keselamatan dalam bertani. Masyarakat melakukan doa bersama di ladang, diiringi dengan ritual adat tertentu.

3. Pendidikan Agama Berbasis Budaya

- a) Kelas Agama dengan Unsur Seni: Menggunakan seni tradisional, seperti wayang atau lagu daerah, untuk menyampaikan pesan-pesan agama. Ini bisa dilakukan di sekolah atau dalam kelompok masyarakat.
- b) Festival Budaya dan Agama: Mengadakan festival yang menampilkan pertunjukan seni dan budaya, disertai dengan penyampaian ajaran agama. Ini membantu mengedukasi masyarakat sekaligus merayakan kekayaan budaya.

4. Kegiatan Sosial Berbasis Agama

- a) Bakti Sosial: Kegiatan sosial yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai agama, seperti pembagian sembako atau bantuan untuk kaum duafa, sering kali melibatkan tradisi lokal seperti arisan atau gotong royong.

- b) Pengajian di Hari Tertentu: Kegiatan pengajian yang diadakan bersamaan dengan perayaan adat, seperti syukuran hasil panen, menggabungkan aspek religius dan sosial dalam masyarakat.

5. Peran Tokoh Agama dan Adat

- a) Kepemimpinan dalam Kegiatan: Tokoh agama dan adat sering berkolaborasi dalam mengorganisir acara, memberikan bimbingan, dan menjaga harmoni antara praktik keagamaan dan budaya setempat.
- b) Pendidikan Nilai-nilai Tradisi: Tokoh ini juga berperan dalam mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai agama yang telah ada.

6. Penerapan Nilai-nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-Hari

- a) Nilai Gotong Royong: Kegiatan keagamaan sering melibatkan kerja sama antarmasyarakat, seperti dalam pembangunan masjid atau tempat ibadah, yang merupakan bagian dari tradisi gotong royong.
- b) Penghormatan terhadap Leluhur: Beberapa tradisi melibatkan penghormatan kepada leluhur, yang juga dapat diselaraskan dengan ajaran agama tentang menghormati orang tua dan pendahulu.

Dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan adat istiadat dan budaya lokal, Desa Wanasari tidak hanya menjaga kekayaan tradisi, tetapi juga memperkuat identitas komunitas serta memperkuat nilai-nilai spiritual di tengah masyarakat. Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) memiliki peran penting dalam keterlibatannya dengan kegiatan keagamaan di Desa Wanasari. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN:

1. Pendampingan Kegiatan Keagamaan

- a) Mengorganisir Pengajian: Mahasiswa dapat membantu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajian, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, dengan mengundang tokoh agama setempat sebagai narasumber.
- b) Mendampingi Ritual Adat: Membantu dalam persiapan dan pelaksanaan ritual keagamaan yang berhubungan dengan adat, sehingga tradisi dan nilai-nilai agama dapat terjaga.

2. Edukasi dan Penyuluhan

- a) Pendidikan Agama: Memberikan materi pendidikan agama yang relevan, seperti akhlak, doa, dan nilai-nilai moral, yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
- b) Penyuluhan tentang Kesehatan dan Keluarga: Mengadakan penyuluhan yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan kesehatan, seperti pentingnya pola hidup sehat dan kesehatan reproduksi.

3. Kegiatan Sosial dan Bakti Masyarakat

- a) Bakti Sosial Berbasis Agama: Mengorganisir kegiatan bakti sosial yang berfokus pada pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu, seperti pembagian sembako atau perawatan lansia.

- b) **Gotong Royong:** Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, seperti perbaikan tempat ibadah atau pembersihan lingkungan, yang juga menjadi nilai dalam agama.
4. **Pemberdayaan Masyarakat**
- a) **Mendorong Kemandirian Ekonomi:** Mengadakan pelatihan keterampilan yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan mengaitkan aspek-aspek agama seperti etika kerja dan kejujuran.
 - b) **Mengembangkan Kegiatan Kewirausahaan:** Membantu merancang program kewirausahaan berbasis komunitas yang memanfaatkan potensi lokal, disertai dengan pelatihan dan pendampingan.
5. **Mendokumentasikan Kegiatan**
- a) **Mencatat dan Melaporkan:** Mencatat semua kegiatan yang dilakukan selama KKN, termasuk kegiatan keagamaan, untuk dijadikan laporan dan bahan evaluasi bagi program KKN di masa depan.
 - b) **Penggalangan Data dan Informasi:** Mengumpulkan informasi mengenai tradisi dan praktik keagamaan masyarakat untuk disajikan sebagai laporan penelitian yang bermanfaat.
6. **Menjalin Hubungan Baik dengan Masyarakat**
- a) **Membangun Komunikasi:** Mengembangkan komunikasi yang baik dengan tokoh agama, masyarakat, dan kelompok-kelompok lain di desa untuk menciptakan sinergi dalam kegiatan keagamaan.
 - b) **Partisipasi dalam Acara Tradisional:** Terlibat dalam acara-acara tradisional yang memiliki nilai keagamaan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menghargai budaya setempat.
7. **Promosi Nilai-nilai Positif**
- a) **Mengadvokasi Toleransi dan Kerukunan:** Memperkenalkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dan kerukunan sosial melalui diskusi atau seminar.
 - b) **Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari:** Mengajak masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghormati, jujur, dan peduli terhadap sesama.

Dengan menjalankan tugas-tugas tersebut, mahasiswa KKN tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kegiatan keagamaan di Desa Wanasari, tetapi juga membantu memperkuat hubungan sosial dan budaya dalam komunitas, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti penyuluhan agama dan diskusi keagamaan dengan tokoh-tokoh agama setempat, juga berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara warga desa. Program-program ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk membina kehidupan keagamaan yang lebih aktif dan harmonis, serta untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tetap menjadi fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Wanasari. Selain berdiskusi kepada masyarakat mahasiswa KKN juga turut berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas SDM anak bangsa yang sedang duduk di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan

sekolah menengah akhir, melalui interaksi, berdiskusi dan juga berkolaborasi menjadi insan yang berbakti dan berguna bagi tanah air NKRI.



Gambar:

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyyah Takmiliiyah Awwaliyah Pada Hari Senin-Kamis di Desa Wanasari

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 12-29 Agustus 2024

D. PENUTUP

Tim pengabdian mencoba menyelesaikan masalah pembinaan keagamaan di Kp. Tegal Lumbu, Kp. Cirangkas, Kp. Cihaneut, Desa Wanasari melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius di kalangan masyarakat desa. Hasil diskusi dan observasi di Desa Wanasari menunjukkan bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam mendukung pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Mahasiswa berperan dalam memastikan bahwa program-program keagamaan, seperti pengajian, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, dan penyuluhan agama, direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Mahasiswa juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara tokoh agama dan masyarakat desa, memastikan bahwa manfaat dari kegiatan keagamaan dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh warga, termasuk dalam hal penguatan spiritualitas, pendidikan agama, dan pembinaan karakter.

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan aparat desa dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan pengajian rutin dan pelatihan keagamaan di Kp. Tegallumbu, Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber. Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala melalui grup WhatsApp (WA) yang dibuat oleh tim, dengan anggota grup termasuk tokoh agama dan kepala desa untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pembinaan keagamaan tersebut.

Simpulan

Tim pengabdian mencoba menyelesaikan masalah pembinaan keagamaan di Kp. Tegal Lumbu, Kp.Cirangkas, Kp. Cihaneut, Desa Wanasari melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius di kalangan masyarakat desa. Hasil diskusi dan observasi di Desa Wanasari menunjukkan bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam mendukung pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Mahasiswa berperan dalam memastikan bahwa program-program keagamaan, seperti pengajian, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, dan penyuluhan agama, direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Mahasiswa juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara tokoh agama dan masyarakat desa, memastikan bahwa manfaat dari kegiatan keagamaan dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh warga, termasuk dalam hal penguatan spiritualitas, pendidikan agama, dan pembinaan karakter.

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan aparat desa dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan pengajian rutin dan pelatihan keagamaan di Kp. Tegal Lumbu, Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber. Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala melalui grup WhatsApp (WA) yang dibuat oleh tim, dengan anggota grup termasuk tokoh agama dan kepala desa untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pembinaan keagamaan tersebut.

Saran

Program pengabdian pada masyarakat selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan guna memastikan bahwa manfaat dari kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Wanasari.

Pemerintah daerah dan organisasi terkait dapat memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya nilai-nilai keagamaan, etika dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaat jangka panjang dari kehidupan spiritual yang lebih baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan ajaran agama secara optimal dan mendukung terciptanya kehidupan yang lebih harmonis di desa.

Kampanye Kesadaran Keagamaan: Melalui kampanye edukatif dan promosi, masyarakat dapat menjadi duta dalam memperkuat kehidupan keagamaan di Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber. Kampanye ini dapat melibatkan berbagai media, seperti media sosial, seminar, dan lokakarya, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan, serta tanggung jawab sosial dalam menjaga kerukunan dan kebersamaan di desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis kepada seluruh dosen STISNU Nusantara Tangerang dan pihak-pihak perangkat desa serta seluruh masyarakat Desa Wanasari yang telah memfasilitasi dan membantu kegiatan KKM ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afriza, L. (2019, Mei). *Kajian Potensi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Pageragueng Tasikmalaya*. Dinas Papriwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Damayanti, Galieh. Dkk (2022) *Advokasi dan Fasilitasi pembentukan Peraturan Desa Yang Partisipasif di Desa Ngroto Kabupaten Malang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wisesa Volume 1 No.2 Desember 2022. e-ISSN 2962-1097

Dewi, M.H.U.(n.d) (2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*. Volume 3 Nomor 2, halaman 11.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa